



Biogenerasi Vol 10 No 1, 2024

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



Responden Peserta Didik dan Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis SMAN 14 Pekanbaru

Rosi Santika, Universitas Islam Riau, Indonesia

Sepita Ferazona, Universitas Islam Riau, Indonesia

Nurkhairo Hidayati, Universitas Islam Riau, Indonesia

*Correspondence author e-mail: rosisantika1902@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the critical thinking skills of students of SMA Negeri 14 Pekanbaru based on gender differences in the context of biology learning. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research sample included all grade XI students, consisting of 69 male students and 81 female students. The results of the study indicate that teachers have used critical thinking-based questions in learning evaluations, although they have not been fully guided by clear indicators. Based on interviews, students from science classes find it easier to solve questions than students from business classes, who find the questions more difficult. The conclusion of this study is that although critical thinking skills have begun to be applied, the development of structured indicators and adjustments to the level of difficulty of questions need to be done to support students' critical thinking skills optimally.

Keywords: critical thinking, gender differences, biology learning, evaluation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru berdasarkan perbedaan gender dalam konteks pembelajaran biologi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI, terdiri dari 69 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan soal berbasis berpikir kritis dalam evaluasi pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya berpedoman pada indikator yang jelas. Berdasarkan wawancara, siswa dari kelas sains lebih mudah menyelesaikan soal dibandingkan siswa dari kelas bisnis, yang merasa soal lebih sulit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun keterampilan berpikir kritis mulai diterapkan, pengembangan indikator yang terstruktur dan penyesuaian tingkat kesulitan soal perlu dilakukan untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Kata Kunci: berpikir kritis, perbedaan gender, pembelajaran biologi, evaluasi

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Islam Riau

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkelanjutan, yang ditujukan untuk terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019). Tujuan pendidikan adalah tercapainya suatu hasil belajar siswa setelah terselenggaranya proses pembelajaran (Liska, 2021). Satu sistem pendidikan yang baik harus mampu mengakomodasi tuntutan perubahan yang kemudian dapat diselaraskan dengan kondisi peserta didik dan potensi yang mereka miliki (Halim, 2022).

Peserta didik memiliki kemampuan masing-masing dalam menyelesaikan suatu permasalahan, terutama dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Biologi merupakan bagian dari Sains yang mencakup fakta hukum dan prinsip hasil proses ilmiah yang memerlukan pemecahan masalah. Siswa dapat menggunakan berbagai macam strategi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Terutama dapat diterapkan melalui pembelajaran biologi salah satunya yaitu materi sistem gerak manusia. Materi sistem gerak manusia adalah materi yang cukup kompleks karena terdiri dari materi fakta, prinsip, prosedur, dan beberapa konsep pokok yang saling berhubungan, sehingga diperlukan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis yang baik dalam menganalisis dan menyintesis konsep pada materi sistem gerak manusia (Fadila, 2022)

Menurut Eliana Crespo dalam (Handayani & Putri, 2021) berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang diberikan berupa keterampilan kognitif dan intelektual yang membutuhkan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi secara efektif, merumuskan dan menyajikan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan, dan membuat pilihan mengenai apa yang harus dilakukan.

Berpikir kritis melibatkan beberapa aspek penting yang membantu peserta didik dalam mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat. Menurut Facione dalam (Prameswari et al., 2018) aspek kemampuan berpikir kritis terdiri dari 6 aspek, yaitu interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), kesimpulan (*inference*), evaluasi

(*evaluation*), penjelasan (*explanation*), dan pengaturan diri (*self-regulation*). Dengan keenam aspek tersebut, maka kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih terarah dan maksimal. Keenam aspek tersebut tidak langsung diajarkan kepada siswa secara keseluruhan, namun dapat dilatihkan secara bertahap sejak dini agar siswa lebih terampil dalam kemampuan berpikir kritisnya di jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh siswa baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis merupakan model untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi didalam kehidupannya, karena menurut Robert Ennis dalam (Liska, 2021) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.

Siswa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam beberapa hal, perbedaan siswa ditinjau dari perbedaan gender. Gender adalah peran dan fungsi yang dibentuk dengan merujuk kondisi sosial dan budaya (Sulistiyowati, 2021). Pada saat penyelesaian suatu masalah menggunakan kemampuan yang telah diperoleh, suatu individu dengan gender yang berbeda memiliki kapasitas yang berbeda pula dalam penyelesaian suatu masalah yang berarti perbedaan gender dapat mempengaruhi suatu individu dalam kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Karmana, 2023) yang berjudul "*Profil Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa pada materi Fisiologi Tumbuhan*" Simpulan penelitian ini adalah: 1) siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam keterampilan berpikir kritis laki-laki; dan 2) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan gender, rata-rata keterampilan berpikir kritis laki-laki 50,65 dan perempuan 54,62 dengan kategori belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2023) yang berjudul "*A Study of Critical Thinking Skills, Science Process Skills and Digital Literacy: Reviewed Based on the Gender*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan dan siswa laki-laki sama-sama unggul dalam hal keterampilan

berpikir kritis, sedangkan dalam hal keterampilan proses sains siswa perempuan lebih unggul, dan dalam hal literasi digital siswa laki-laki lebih unggul. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berkategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan keterampilan proses sains terhadap literasi digital.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran biologi masih tergolong rendah atau berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini guna memperoleh gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan gender dalam konteks pembelajaran biologi SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengolah data secara deskriptif tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang ada, memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai fenomena yang terjadi, serta mengungkapkan fakta yang ditemukan tanpa adanya perubahan atau intervensi pada variabel yang diteliti. Menurut Bahri (2017) dalam Hanyfah et al. (2022), metode ini sering digunakan untuk menggali data melalui wawancara langsung, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari narasumber terkait. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada memberikan deskripsi terhadap fakta yang ditemukan tanpa mengaitkannya dengan fakta atau data lain, sehingga memberikan gambaran yang objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Tengku Bey No.1, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI SMA Negeri 14

Pekanbaru, yang terdiri dari empat kelas dengan total 150 siswa. Rinciannya adalah 69 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non-tes, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan di tempat pengambilan sampel data. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respons guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta wawancara dengan siswa kelas XI untuk menggali sejauh mana respons mereka terhadap hasil yang diperoleh selama evaluasi pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung keabsahan data, berupa foto-foto yang diambil selama penelitian, seperti foto saat wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru biologi serta siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, untuk memahami pandangan mereka mengenai kemampuan berpikir kritis. observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan upaya pengamatan secara langsung ke tempat atau lapangan penelitian. Sementara itu menurut Hadi dan Nurkencana dalam (Mashuri et al., 2021) observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan melakukan pengamatan baik secara langsung atau maupun tidak langsung dan melakukan pencatatan terhadap lokasi yang diamati atau lapangan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah kelas serta mengambil gambar sebagai dokumentasi jumlah siswa, dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan di kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik (Phafiandita

et al., 2022). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Biologi untuk mengumpulkan informasi tentang cara guru mengevaluasi selama proses belajar mengajar. Wawancara juga

dilakukan kepada siswa dan siswi. untuk mengetahui perlakuan siswa dalam menjawab soal kemampuan berpikir kritis yang diberikan oleh guru. Berikut adalah hasil wawancara guru Biologi di SMAN 14 Pekanbaru:

Tabel 1. Hasil wawancara guru Biologi SMA Negeri 14 Pekanbaru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi setelah selesai belajar/materi pembelajaran selesai?	Iya,dalam bentuk ujian harian. Guna untuk mengukur kemampuan siswa
Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan soal berpikir kritis pada saat evaluasi diakhir materi belajar?	Pernah
Jika iya,Apakah soal berpikir kritis yang Bapak/Ibu berikan sesuai dengan indikator ,dan indikator siapa yang Bapak/Ibu gunakan?	Tidak menggunakan indikator tetapi berpedoman pada CP (Capaian pembelajaran),dari CP baru dijabarkan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), tujuan pembelajaran ini guna untuk menjelaskan hal-hal yang dapat dicapai oleh peserta didik dan dapat dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
Bagaimana hasil evaluasi yang Bapak/Ibu berikan ?	Untuk nilai lumayan tinggi, karena siswa sudah mengerti dengan materi.
Sumber : SMAN 14 Pekanbaru	menyusun soal, yang tetap memberikan arah bagi evaluasi. Hasil evaluasi yang menunjukkan nilai tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik, namun hal ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa juga berkembang dengan optimal. Penggunaan indikator yang lebih terstruktur akan sangat membantu dalam menilai kemampuan berpikir kritis secara lebih objektif.
Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran berupa ujian harian menunjukkan pendekatan yang baik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru juga berusaha untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan soal berpikir kritis pada evaluasi akhir materi. Namun, penggunaan soal tersebut tidak didasarkan pada indikator yang jelas, yang dapat mengurangi objektivitas dan konsistensi dalam menilai keterampilan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, guru menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai pedoman dalam	Wawancara yang dilakukan tidak hanya kepada guru Biologi saja,tetapi juga dilakukan kepada perwakilan setiap kelas XI di SMAN 14 Pekanbaru.Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa/i kelas XI SMAN 14 Pekanbaru:

Tabel 2. Hasil wawancara siswa/i kelas sains 1

Pertanyaan	Jawaban
Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Pernah
Dalam bentuk apa soal yang guru berikan (Pilihan Ganda,Essay,Dll)?	Dalam bentuk essay
Apakah soal-soal yang diberikan berbentuk soal berfikir kritis?	Sudah berbentuk soal berpikir kritis
Bagaimana tingkat kesulitan soal bagi ananda dalam mengisi soal-soal berfikir kritis?	Tingkat kesulitan soalnya dikategorikan sedang karena masih bisa untuk dijawab
Sumber : SMAN 14 Pekanbaru	

Tabel 3. Hasil wawancara siswa/i kelas sains 2

Pertanyaan	Jawaban
Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Pernah
Dalam bentuk apa soal yang guru berikan (Pilihan Ganda, Essay, Dll)?	Soal yang diberikan oleh guru terkadang dalam bentuk essay dan juga lisan. Tetapi lebih sering essay
Apakah soal-soal yang diberikan berbentuk soal berfikir kritis?	Sudah berbentuk soal berfikir kritis
Bagaimana tingkat kesulitan soal bagi anda dalam mengisi soal-soal berfikir kritis?	Tingkat kesulitan soal tersebut dapat dikategorikan sebagai sedang, karena masih dapat dijawab
Sumber : SMAN 14 Pekanbaru	

Tabel 4. Hasil wawancara siswa/i kelas Bussines 1

Pertanyaan	Jawaban
Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Pernah
Dalam bentuk apa soal yang guru berikan (Pilihan Ganda, Essay, Dll)?	Soal yang diberikan oleh guru terkadang dalam bentuk essay dan juga lisan. Tetapi lebih sering essay
Apakah soal-soal yang diberikan berbentuk soal berfikir kritis?	Sudah berbentuk soal berfikir kritis
Bagaimana tingkat kesulitan soal bagi anda dalam mengisi soal-soal berfikir kritis?	Tingkat kesulitan soalnya dikategorikan sulit karena susah untuk dimengerti.
Sumber : SMAN 14 Pekanbaru	

Tabel 5. Hasil wawancara siswa/i kelas Bussines 2

Pertanyaan	Jawaban
Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Pernah
Dalam bentuk apa soal yang guru berikan (Pilihan Ganda, Essay, Dll)?	Soal yang diberikan oleh guru terkadang berupa esai dan lisan, namun lebih sering dalam bentuk esai.
Apakah soal-soal yang diberikan berbentuk soal berfikir kritis?	Sudah berbentuk soal berfikir kritis
Bagaimana tingkat kesulitan soal bagi anda dalam mengisi soal-soal berfikir kritis?	Tingkat kesulitan soal ini dikategorikan sulit karena sulit untuk dipahami.
Sumber : SMAN 14 Pekanbaru	

Pembahasan

Secara keseluruhan, guru melakukan evaluasi setelah setiap pembelajaran selesai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dan memberikan umpan balik yang berguna bagi proses pembelajaran selanjutnya. Soal yang diberikan dalam evaluasi umumnya berupa soal esai, meskipun soal lisan juga digunakan sesekali. Penggunaan soal esai bertujuan untuk mendorong siswa berfikir lebih mendalam, sedangkan soal lisan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka secara

verbal. Selain itu, soal-soal yang diberikan sudah dirancang untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa, yang mencakup analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun, penggunaan soal tersebut tidak didasarkan pada indikator yang jelas, yang dapat mengurangi objektivitas dan konsistensi dalam menilai keterampilan berfikir kritis siswa. Tingkat kesulitan soal tersebut bervariasi, dengan beberapa siswa merasa soal tersebut masih dapat dijawab, sementara yang lain merasa kesulitan memahami soal-soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun soal-soal berfikir kritis dirancang untuk melatih kemampuan tingkat tinggi, perlu

diperhatikan kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan kemampuan pemahaman siswa agar tujuan pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat tercapai dengan optimal.

Kemampuan berpikir kritis siswa juga dilihat dari kurikulum. kurikulum yang dirancang dengan baik memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter siswa (Mulia et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Anderson et al. (2021) telah mengungkapkan pentingnya pendekatan kurikulum yang mempromosikan pengembangan jiwa kritis dan kreatif siswa dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan kurikulum yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa di tingkat sekolah menengah.

Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini (Susilawati et al., 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa di SMAN 14 Pekanbaru, pada mata pelajaran biologi, guru sudah membuat soal berpikir kritis tetapi belum sesuai dengan indikator- indikatornya. Pada kelas Sains dan kelas Bussines terdapat perbedaan dimana siswa kelas bussines merasa lebih kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran Biologi. Sementara siswa di kelas Sains lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini bisa menjadi acuan bagi guru Biologi untuk merancang soal yang sesuai dengan indikator berpikir kritis.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh oleh peneliti, ada beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap penerapan soal berpikir kritis siswa di SMAN 14 Pekanbaru. Diantaranya merancang soal berpikir kritis sesuai dengan indikatornya, Untuk melatih cara berpikir siswa agar siswa terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan berpikir kritis kedepanya.

DAFTAR RUJUKAN

Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling

(Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

Anderson, J. K., Smith, M. L., & Davis, R. L. (2021). The Impact of a Curriculum Focused on Critical and Creative Thinking on Student Development. *Journal of Educational Research*, 50(1), 75-89.

Fadila, N. (2022). *Hubungan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas xi ipa di sman 1 mendo barat skripsi*.

Fatmawati, A., & Karmana, I. W. (2023). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Fisiologi Tumbuhan. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 800. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7830>

Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>

Hanafiah, D., Adang Sutedja, S.Si, M., & Iskandar Ahmaddien, SST., SE., MM., C. (2020). *PENGANTAR STATISTIKA*. 6.

Handayani, S. O., & Putri, D. H. (2021). Perbandingan Metode Fenol-Kloroform dan Mini-Prep CTAB Untuk Isolasi DNA Tanaman Cabai (*Capsicum annum L.*). *Serambi Biologi*, 6(2), 37–41.

Kurniawan, D. A., Darmaji, D., Astalini, A., & Muslimatul Husna, S. (2023). Study of Critical Thinking Skills, Science Process Skills and Digital Literacy: Reviewed Based on the Gender. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 1741–1752. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.164>

Liska. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PENDAHULUAN* Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

- teknologi yang semakin pesat , menyebabkan perubahan hampir disemua bidang kehidupan . Sejalan den. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2Liska*. (2(3), 161–170.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34–40. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19208>
- Mashuri, I., Faishol, R., & Rofiq, A. (2021). Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Picture and Picture. *International Journal of Educational Resources*, 02(01), 1–15.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742–750. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>
- Sulistiyowati, Y. (2021). Kesenjangan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *Indonesian Journal of Gender Studies*.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>